

SELF ACCEPTANCE PADA PEKERJA DISABILITAS FISIK (TUNA DAKSA) YANG BEKERJA SEBAGAI BARISTA DI CAFE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Nada Anis Fadhilah
Yanies Novira Soedarmadi**

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: Nadaanisfadhilah16@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya penyandang disabilitas fisik yang belum memiliki self acceptance atau penerimaan diri yang baik membuat teman-teman disabilitas fisik sulit untuk terjun dalam dunia kerja, hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan lainnya. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui self acceptance pada pekerja disabilitas fisik (tuna daksa) yang bekerja sebagai barista di cafe Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang diangkat adalah self acceptance atau penerimaan diri dengan menggunakan teori inti dari Hurlock (1898). Responden dalam penelitian ini adalah tiga orang penyandang disabilitas fisik atau tuna daksa yang bekerja sebagai barista. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi. Data tersebut didukung dengan data tambahan dari informan yaitu kerabat terdekat dan rekan subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penyandang disabilitas fisik atau tuna daksa yang bekerja sebagai barista memiliki self acceptance atau penerimaan diri meskipun dengan keterbatasan fisik. Aspek yang mendukung penerimaan diri barista tuna daksa antara lain sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri, kesediaan menerima kritikan orang lain, mampu menilai dan mengoreksi kelemahan, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, nyaman dengan dirinya sendiri, memanfaatkan kemampuan dengan efektif, mandiri dan berpendirian, dan bangga menjadi diri sendiri. Penerimaan diri dari barista tuna daksa tersebut menjadikan mereka menemukan makna dari kondisinya saat ini sehingga memperoleh tujuan hidup baru.

Kata kunci: Barista, Disabilitas Fisik, Penerimaan Diri

SELF-ACCEPTANCE FOR WORKERS WITH PHYSICAL DISABILITIES (PHYSICALLY DISABLED) WHO WORKS AS A BARISTA IN A CAFE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Nada Anis Fadhilah
Yanies Novira Soedarmadi

Department of Psychology
Faculty of Business & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: Nadaanisfadhilah16@gmail.com

ABSTRACT

The lack of self-acceptance among many people with physical disabilities makes it challenging for them and their friends to enter the workforce, impacting their lives and others. The research aims to assess self-acceptance among baristas with physical disabilities working in cafes in the Special Region of Yogyakarta. The core theory being utilized is Hurlock's (1898), and the variable being examined is self-acceptance. Three individuals with physical disabilities who were employed as baristas were the participants in this study. This study employs a qualitative case study research methodology. Data was obtained through the use of interviews and observations. The information is corroborated by additional input from sources, specifically the subject's immediate family members and coworkers. The findings of the study indicate that individuals with physical disabilities who are employed as baristas exhibit self-acceptance despite their physical constraints. Factors contributing to the self-acceptance of disabled baristas encompass self-assurance and self-esteem, openness to receiving feedback from others, the ability to recognize and address shortcomings, honesty with oneself and others, comfort in one's skin, effective utilization of one's capabilities, independence and assertiveness, and a sense of pride in one's identity. The self-acceptance of disabled baristas enables them to derive significance from their current circumstances, thereby discovering a new sense of purpose in life.

Keywords: Barista, Physical Disabilities, Self Acceptance